

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN AL HASSAN REMBANG

Choirul Umam, Ali Ahmad Yenuri

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, East Java, Indonesia
Umamchoir2000@gmail.com, ali.yenuri@unkafa.ac.id

ABSTRACT:

Islamic education in character building of students is integrated in rational and mental movements, namely through changes in the way of thinking, acting, and behaving. The main values that are the basis for character education include faith, noble morals (akhlak karimah), discipline, simplicity, and knowledge. Children who have strong characters tend not to commit negative actions such as bullying, which often occurs in schools and Islamic boarding schools. For example, students who have mental weaknesses are often the target of ridicule, insults, and even physical violence. Therefore, caregivers and administrators of Islamic boarding schools need to take an active role in dealing with this kind of problem.

This study uses a qualitative approach with several techniques, such as data collection, data analysis, documentation studies, and direct observation. Informants in this study include the Islamic boarding school, caregivers, ustadz and ustadzah, administrators, and a number of students at the Al Hassan Rembang Islamic Boarding School.

The results of the study show the importance of character building in students or students as an effort to prevent bullying behavior. The caretakers and administrators of Islamic boarding schools have implemented several character strengthening steps, including: (1) requiring discipline in attitudes and behavior, (2) teachers consistently providing advice to students, (3) giving sanctions as a form of guidance, and (4) providing motivation to encourage positive development. The prevention strategies for bullying behavior include: (1) applying punishment as a deterrent, (2) getting used to being friendly and polite, and (3) being an example from educators as a good example.

Keywords:

Bullying prevention, Character Education, Islamic education

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan islam adalah pendidikan yang melatih kepribadian murid-murid, sehingga mereka dalam berperilaku kehidupan dan keputusan, begitu juga pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, yang diatur oleh nilai-nilai islam yang sangat dalam¹. Menurut Ahmad D. Marimba, dalam buku Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam yang menuju terbentuknya suatu kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Pengertian yang lain, yang sering dikatan oleh ahmad D. Marimba dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu memiliki kepribadian yang memiliki nilai-nilai pendidikan islam, memilih dan memutuskan yang berdasarkan syariat islam.²

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006).

² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda³. Di pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, penanaman nilai-nilai moral dan etika menjadi salah satu fokus utama, untuk menjadikan santri yang berkarakter⁴.

Karakter adalah “mutiara” di dalam suatu kehidupan. Pengembangan pendidikan karakter adalah suatu proses yang berkelanjutan yang tidak akan berakhir selama Negara itu ada. pendidikan karakter yaitu harus menjadi bagian terpadu dari sebuah pendidikan. Theodore Roosevelt menjelaskan bahwa mendidik seseorang yaitu hanya untuk berfikir menggunakan akal tidak disertai pendidikan moral yang berarti membangun suatu ancaman di dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Dalam islam karakter atau akhlak yaitu mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat An Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِدُكُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menyuruh hambanya untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat, dalam hal ini bisa kita fahami agar seorang bisa berbuat adil itu membutuhkan akal yang sehat membutuhkan dan harus menjadi seorang yang mempunyai karakter yang bagus dan mempunyai akhlakul karimah.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan ini adalah tindakan bullying, yang dapat mengganggu proses belajar dan mengurangi rasa aman siswa, jadi peneliti ingin meneliti bagaimana cara untuk mengatasi kejadian seperti itu, karena banyak terjadi pada zaman sekarang bukan di sekolah umum saja tetapi juga di pondok pesantren.

Bullying paling banyak terjadi pada anak-anak dan remaja. Bisa diketahui bahwasanya anak-anak dan remaja yaitu masih rentan dalam mengontrol emosi diri mereka sendiri. masa remaja ini adalah masa kebebasan bagi anak tersebut untuk menemukan suatu hal yang baru. Para remaja sering melakukan suatu tindakan yang beresiko tinggi bagi anak tersebut.

Seperti kasus di tempat yang peneliti lakukan yaitu di pondok pesantren Al Hassan Rembang ada tindakan bullying yang menjadi korban adalah kls 7 SMP (santri baru). korban ternyata sudah lama dilukai, dia mengaku bahwa ia sudah di pukul-pukul, di tendang dan di mintai bantuan secara paksa. Dalam kasus ini si korban tidak berani untuk mengatakan kepada siapapun, karena di ancam oleh pelaku.

³ Sofwan Jamil, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda,” *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2020): 221–26, <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236>.

⁴ Mustofa Ali, “At Tadbir: Islamic Education Management Journal,” *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam* 2, no. 1 (2024): 56–65.

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Toronto, 1991).

⁶ Surat An-Nahl Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online, Feb (2025)

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembentukan karakter dan pencegahan tindakan bullying pada kasus ini adalah 1) Diwajibkan disiplin dalam sikap dan tingkah laku 2) Guru selalu memberikan nasehat kepada santri. 3) Guru memberikan hukuman kepada santri. 4) memberikan motivasi kepada santri. Adapun implementasi dalam pencegahan bullying: 1) Adanya hukuman. 2) Pembiasaan ramah tamah. 3) Adanya uswah (keteladanan).

Melalui pemaparan di atas peneliti mengambil judul “Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Dan Pencegahan Tindakan Bullying Di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang”. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan hasil atau dampak bagi santri agar menjadi santri yang mempunyai karakter, mengurangi tindakan kekerasan yang ada pada zaman sekarang dan supaya menjadi santri yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, dan khususnya bagi masyarakat nusa dan bangsa.

METODE/METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif⁷ yang dilakukan dengan memahami makna, nilai-nilai, dan proses pendidikan islam secara mendalam, khususnya dalam konteks: bagaimana karakter dibentuk melalui pendidikan islam, bagaimana implementasi dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan pesantren.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena melakukan pengumpulan data-data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi⁸. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut dirancang secara sistematis untuk memahami, menganalisis, dan menghasilkan temuan ilmiah terkait upaya pendidikan karakter dan pengimpletasian dalam pencegahan tindakan bullying di pesantren

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Perencanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang

Menurut marzuki karakter itu identic dengan akhlak, sehingga karakter merupakan tindakan seseorang perilaku manusia yang universal yang mencakup seluruh perbuatan atau aktivitas manusia, baik berhubungan diri sendiri, dengan tuhan, sesama manusia maupun dengan lingkungan dalam pikiran sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, budaya, dan adat⁹.

Jadi karakter adalah perilaku seseorang yang menentukan orang tersebut apakah mempunyai karakter yang baik atau tidak karena setiap orang mempunyai karakter yang ber beda-beda karakter seseorang ditentukan kepada dirinya sendiri tentang perilakunya, wataknya, tindakannya untuk

⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁸ Creswell.

⁹ Samsuri Marzuki, M. Murdiono, “108946-ID-Pembinaan-Karakter-Siswa-Berbasis-Pendid,” *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2010): 45–53.

mengatasi masalah yang dia hadapi dengan cara yang bermoral. Pada pelaksanaannya, Perencanaan pendidikan karakter di pesantren merupakan langkah strategis untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat. Berikut beberapa aspek penting dalam perencanaannya di pondok pesantren Al Hassan Rembang:

1. Santri diajarkan untuk mandiri dan sederhana

Kemandirian adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk bertindak dan membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain¹⁰. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemandirian finansial, emosional, intelektual, dan sosial. Seseorang yang mandiri mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, mengambil tanggung jawab atas hidupnya, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Sedangkan kesederhanaan adalah sikap atau gaya hidup yang menekankan pada hal-hal esensial dan tidak berlebihan. Ini bisa berupa pola pikir, cara berkomunikasi, cara berpakaian, atau bahkan cara menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Dalam kehidupan di pesantren santri dilatih untuk hidup disiplin

Disiplin merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan¹¹, norma, atau kebiasaan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al Hassan Rmbang. Ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengontrol diri, menetapkan tujuan, dan secara konsisten menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Karakter akan tumbuh baik pada santri yang mampu menumbuhkan sikap disiplin pada dirinya. Untuk mengontrol kedisiplinan maka dibutuhkan juga yang namanya tata tertib. Tanpa adanya tata tertib maka santri akan berbuat semaunya sendiri, tidak menghargai aturan dan akhirnya merusak fasilitas yang ada di pondok pesantren.

3. Kehidupan di pesantren menanamkan sifat kebersamaan, kepedulian dan kasih sayang

Hidup di pondok pesantren memang penuh dengan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan kasih sayang. Dari berbagi makanan hingga saling membantu dalam belajar, suasana di pesantren mengajarkan pentingnya solidaritas dan empati. Seperti contoh kecil apabila ada salahsatu santri yang dijenguk oleh kedua orang tuanya kemudian dia diberi banyak makanan ringan, maka anak tersebut tidak lupa dengan teman-temannya jajan tadi di bagin kepada teman-teman satu kamarnya. Selain itu, kehidupan di pesantren juga membentuk karakter disiplin dan kemandirian. Dengan jadwal yang teratur, para santri belajar untuk mengelola waktu dengan baik serta memahami arti tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Ervien Zuroidah, "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja," *Maddab: Journal of Advanced*, 2022, 119–31.

¹¹ Juwinner Dedy Kasingku and Mareike Sesca Diana Lotulung, "Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (2024): 4785–97.

B. Implementasi pondok pesantren Al Hassan Rembang dalam Penguatan Karakter

Pendidikan karakter membantu individu untuk berpikir kritis, memilah informasi, dan bertindak dengan bijak. Di era modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat. Oleh karena itu implementasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Hassan Rembang dalam pembentukan karakter santri.

1. Wajib disiplin dalam tingkah laku dan sikap

Dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al Hassan Rembang telah menanamkan disiplin dalam sikap dan tingkah laku terhadap tata tertib di pesantren. Memang salah satu cara terbaik untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh. Disiplin bukan hanya soal aturan dan kewajiban, tapi juga membangun kesadaran diri, tanggung jawab, dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan.

Menjunjung disiplin dalam sikap dan tingkah laku adalah fondasi penting dalam membentuk karakter yang kuat¹². Disiplin membantu seseorang untuk konsisten dalam menjalankan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan. Dengan kedisiplinan, seseorang tidak hanya menjadi pribadi yang lebih tertata, tetapi juga lebih dihormati dan dipercaya oleh orang lain.

2. Guru berusaha terus memberikan motivasi pada santri agar mempunyai cita-cita yang luhur

Memberikan motivasi kepada santri adalah bagian penting dari peran seorang guru dalam membentuk pribadi yang memiliki visi dan tujuan mulia¹³. Seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan semangat, nilai-nilai, dan inspirasi agar santri memiliki cita-cita yang tinggi dan bermakna.

Motivasi ini bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti memberikan teladan yang baik, menceritakan kisah-kisah inspiratif dari para ulama dan tokoh sukses, serta selalu mengingatkan santri akan pentingnya ilmu dalam mencapai kehidupan yang berkah dan bermanfaat bagi sesama. Dengan dorongan dan arahan yang tepat, santri dapat menemukan arah hidup yang jelas, serta memiliki keyakinan kuat untuk mewujudkan impian mereka.

Di lingkungan pesantren, motivasi juga sering diberikan melalui kajian keagamaan, nasihat dalam keseharian, serta dukungan dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan. Semua itu membantu santri menjadi pribadi yang disiplin, percaya diri, dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi bagi umat dan masyarakat.

¹² Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318–33, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

¹³ Fandy Ahmad et al., "Peran Guru Pesantren Dalam Transformasi Akhlak Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Al-Tahliyat Wa Al-Targhib Fi Tarbiyat Al-Tahdhib," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 11–37, <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022%0Ahttps://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022/1456>.

3. Guru selalu memberikan nasihat kepada santri

Nasihat dari seorang guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter santri, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan dalam disiplin dan perilaku¹⁴. Ketika santri melakukan pelanggaran, nasihat yang diberikan bukan hanya sekadar teguran, tetapi juga merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang agar mereka bisa memperbaiki diri dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam pesantren, nasihat guru disampaikan dengan penuh kebijaksanaan, menggunakan pendekatan yang membangun agar santri tidak merasa dihukum, tetapi didorong untuk memahami kesalahan mereka dan belajar darinya.

Pembentukan karakter melalui nasehat ini bisa dilakukan secara langsung dan juga tidak langsung. contoh nasehat secara langsung yaitu guru memberikan nasihat secara langsung bagaimana nilai-nilai yang baik supaya anak itu tau mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan nasehat secara tidak langsung adalah guru memberikan nasehat pada waktu kita mengajar kita memberikan ungkapan pada saat crita tujuannya agar anak tersebut tersentuh hatinya

4. Guru memberikan hukuman kepada santri

Dalam membentuk karakter santri, hukuman bisa menjadi bagian dari pembelajaran, tetapi harus diberikan dengan bijaksana dan tetap berlandaskan pendidikan serta kasih sayang¹⁵. Hukuman bukan sekadar sanksi atas kesalahan, tetapi lebih kepada cara untuk mendidik agar santri memahami konsekuensi dari perbuatannya dan belajar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Penting bagi guru untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan tidak merendahkan atau menyakiti santri, tetapi justru membangun kesadaran dan karakter yang lebih kuat. Hukuman harus selalu diiringi dengan bimbingan dan motivasi agar santri benar-benar memahami esensi dari pembinaan karakter.

Tujuan adanya hukuman di pondok pesantren Al Hassan ini adalah agar membatasi tingkah laku santri supaya melanggar peraturan tidak diulangi lagi, mendidik santri agar terbiasa, memotivasi, untuk meninggalkan tingkah laku yang tidak diinginkan, selagi hukuman tidak merugikan santri tidak melakukan hukuman secara kekerasan dan mengakibatkan dampak mental yang parah maka hukuman ini bisa dibenarkan.

¹⁴ Lissa Widayati Rahmanu Wijaya, "TRADISI PESANTREN DI SMP PLUS AL HADI TUBAN," n.d., 119–29.

¹⁵ Ummi Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik* Vol. 4, no. 1 (2017): Hlm. 14-28.

C. Pencegahan Tindakan Bullying di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang

Adapun implementasi yang dilakukan untuk mencegah tindakan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang adalah sebagai berikut :

1. Adanya hukuman

Rasulullah mengajarkan metode hukuman yang penuh dengan kasih sayang dan bertujuan mendidik, bukan sekadar menghukum. Seperti contoh pada saat menghukum santri dengan isyarat apabila tidak mempan maka cara selanjutnya yaitu menegur secara halus apabila masih tidak mempan maka kita diperbolehkan untuk memukul dengan syarat pukulan tadi tidak membekas pada anak didik. Ini selaras dengan apa yang sudah diterapkan di pondok pesantren Al Hassan.

Dalam penerapan hukuman di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang, terdapat pendekatan yang unik dari para pengasuh. Ketika seorang santri melakukan tindakan bullying terhadap temannya, alih-alih diberikan hukuman secara langsung, justru diberi kesempatan untuk memilih hukuman yang diinginkannya sendiri seperti shodaqoh, Tadarus minimal 1 juz. Tujuan dari metode ini adalah agar santri menjalani hukumannya dengan perasaan yang lebih positif, tanpa timbul rasa marah atau pemberontakan, sehingga proses pembelajaran dari kesalahan dapat diterima dengan lebih baik.

2. Pembiasaan ramahh tamah

Secara umum, keramahan mencerminkan sikap lembut, penuh kebaikan, dan menyenangkan dalam tutur kata serta perilaku. Orang yang ramah selalu menunjukkan sikap bersahabat, memiliki ekspresi yang hangat, dan bersikap terbuka terhadap siapa saja. Dalam kehidupan sehari-hari di asrama, individu yang berperilaku ramah cenderung bertindak dengan sopan, sering tersenyum, gemar membantu orang lain, serta berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis dengan menghindari konflik atau perselisihan.

Keramahan tidak hanya ditujukan kepada orang lain, tetapi juga harus diterapkan pada diri sendiri. Secara umum, keramahan mencerminkan sikap lapang dada, wajah berseri dengan senyuman yang selalu menghiasi setiap langkah dalam kehidupannya. Seseorang yang ramah tidak bersikap keras hati, melainkan memiliki kelembutan dalam tindakan, ucapan, serta perilaku. Selain itu, ia juga menjaga kesehatannya dengan memperhatikan pola makan dan memilih makanan yang bernutrisi.

3. Metode uswah (keteladanan)

Metode keteladanan adalah suatu pendekatan dalam pendidikan dan pembinaan yang menekankan pada pemberian contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan tindakan. Dalam metode

ini, seorang pendidik, pengasuh, atau ustadz berperan sebagai model yang dapat diteladani oleh individu lain, khususnya dalam hal moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan.

Metode ini sangat efektif karena manusia cenderung belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Jika seorang santri melihat pengasuhnya berlaku disiplin, jujur, dan berakhlak mulia, maka ia akan lebih mudah meniru sikap tersebut daripada hanya menerima teori atau nasihat.

Melalui metode Uswah (keteladanan), santri lebih mudah terpengaruh secara positif dengan meniru dan mengikuti contoh yang telah mereka lihat. Mereka dapat menyerap serta menginternalisasi nilai-nilai luhur dari sosok yang dijadikan panutan, sehingga ajaran tersebut lebih efektif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN/CONCLUSION

1. Pendidikan Islam di pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter santri, terutama melalui pendekatan integratif yang mencakup kegiatan formal (pengajaran kitab), non-formal (kegiatan ibadah kolektif), dan informal (keteladanan ustaz dan kiai). Nilai-nilai seperti ukhuwah, kejujuran, kasih sayang, dan kedisiplinan secara aktif ditanamkan
2. Implementasi pendidikan Islam sebagai strategi pencegahan bullying dilakukan secara holistik, mulai dari pengajaran nilai-nilai akhlak, keteladanan, pembiasaan sikap positif, hingga sistem kepengasuhan. Upaya ini diarahkan untuk membentuk kesadaran santri akan pentingnya menghormati sesama dan menolak segala bentuk kekerasan.
3. Pendidikan karakter berbasis Islam terbukti dapat menekan potensi bullying jika dilakukan secara konsisten, melibatkan seluruh elemen pesantren, dan disesuaikan dengan kondisi psikologis serta sosial santri

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Al Qu'an Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online

Ahmad, Fandy, A Mardiyah, Ali Muhsin, and ... "Peran Guru Pesantren Dalam Transformasi Akhlak Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Al-Tahliyat Wa Al-Tarhib Fi Tarbiyat Al-Tahdhib." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 11–37.

<https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022>
<https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022/1456>.

Ahmadi, Nur Uhbiyati dan Abu. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Creswell, John. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Dedy Kasingku, Juwinner, and Mareike Sesca Diana Lotulung. "Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (2024): 4785–97.
- Jamil, Sofwan. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2020): 221–26.
<https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Toronto, 1991.
- Lissa Widayati Rahmanu Wijaya. "TRADISI PESANTREN DI SMP PLUS AL HADI TUBAN," n.d., 119–29.
- Marzuki, M. Murdiono, Samsuri. "108946-ID-Pembinaan-Karakter-Siswa-Berbasis-Pendid." *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2010): 45–53.
- Mustofa Ali. "At Tadbir: Islamic Education Management Journal." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam* 2, no. 1 (2024): 56–65.
- Sa'adah, Ummi. "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pedagogik* Vol. 4, no. 1 (2017): Hlm. 14-28.
- Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318–33.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Zuroidah, Ervien. "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja." *Maddah: Journal of Advanced*, 2022, 119–31.